

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena metode penelitiannya berupaya guna penggambaran terkait subjek dan objek yang dijadikan penelitian secara apa adanya serta memiliki tujuan sebagai penggambaran fakta secara runtut dan ciri-ciri objek yang dijadikan penelitian secara benar.<sup>1</sup> Kemudian pendekatannya adalah kualitatif. Pendekatan dengan tipe ini disebut sebagai tipe penelitian berbagai penemuan yang didapatkan tidak dengan langkah statistik ataupun perhitungan.<sup>2</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Bagdon dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwasanya penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian untuk mendapatkan gambaran berupa deskripsi tertulis maupun lisan yang diperoleh dari individu atau objek yang diamati.<sup>3</sup> Penelitian ini memberikan deskripsi terkait kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik yang punya tipe gaya belajar berbeda seperti auditorial, visual, dan kinestetik dalam mengerjakan soal HOTS materi SPLDV.

### B. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitiannya terdiri dari tempat dan waktu. Tempat penelitian merupakan suasana atau keadaan di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pati, yaitu MTs Nurul Qur'an yang berlokasi di Jl. Raya Juwana-Pucakwangi dengan Km. 13, di Desa Tegalwero 03/01, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, 59183. Adapun pertimbangan dilaksanakannya penelitian di tempat tersebut antara lain:

1. Belum pernah dilaksanakan penelitian terkait kemampuan *metaphorical thinking* yang ditinjau tipe gaya belajar peserta didik.
2. Peserta didik pada jenjang kelas VIII belum dilakukan tes untuk mengetahui tipe gaya belajar.

---

<sup>1</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: umi Aksara, 2013).

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Sementara itu, waktu dalam penelitian dapat diartikan sebagai suasana tempo dalam melaksanakan penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November – 22 Desember 2023.

### C. Subjek Penelitian

Terdapat berbagai istilah untuk dapat menjelaskan pada subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, diantaranya informan dan partisipan. Dikatakan sebagai informan apabila seorang individu tersebut menyampaikan informasi terkait suatu kelompok tertentu. Sementara partisipan sendiri merupakan subjek yang menjadi perwakilan dari suatu kelompok tersebut.<sup>4</sup> Penentuan subjeknya dengan memanfaatkan teknik *Snowball Sampling*. Pengertian dari teknik tersebut merupakan teknik penentuan terhadap sampel pada sumber data yang bermula memiliki jumlah skala kecil kemudian lama kelamaan akan menjadi besar, hal ini dikarenakan sumber data dari jumlah skala kecil itu diperkirakan belum memberikan informasi atau data yang lengkap.<sup>5</sup> Tujuannya adalah mencari informan secara kontinu yang diperoleh dari informan awal ke informan lainnya, sehingga informasi atau data yang didapatkan dirasa sudah jenuh atau cukup tidak ada kemungkinan informasi baru lagi. Adapun subjek penelitian pada pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Sains yang diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling* untuk tiap-tiap tipe gaya belajar.

Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya untuk menentukan subjek penelitian antara lain:

1. Peneliti melakukan penyebaran instrumen angket gaya belajar kepada peserta didik kelas VIII Sains.
2. Peneliti melakukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan tiap-tiap gaya belajar yang telah ditentukan.
3. Peneliti memilih 2 peserta didik secara *random* atau acak dari masing-masing gaya belajar yang telah ditentukan.
4. Peneliti melakukan tes tertulis dan wawancara mendalam kepada masing-masing peserta didik yang telah dipilih dari gaya belajar yang berbeda.
5. Peneliti menganalisis terhadap hasil dari tes tertulis dan wawancara mendalam peserta didik.
6. Jika dari hasil analisis tersebut dirasa belum memberikan informasi yang lengkap, peneliti melakukan pengambilan secara

---

<sup>4</sup> Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

*random* atau acak kembali kepada peserta didik pada tiap-tiap tipe gaya belajar. Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti kepada peserta didik sampai dengan kondisi tidak ada informasi yang baru lagi, sehingga informasi yang didapatkan dirasa sudah cukup dan terpenuhi.

#### **D. Sumber Data**

Suatu data dapat diartikan sebagai bentuk informasi penting yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada sebuah penelitian. Untuk memperoleh suatu data yang akurat, harus didapatkan berdasarkan sumber data yang sesuai. Tujuannya supaya data yang telah didapatkan itu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga nantinya tidak akan terjadi kesalahan ketika melakukan penyusunan sebuah argumen dan penarikan simpulan. Berikut terdapat dua sumber dalam memperoleh suatu data, diantaranya:

##### **1. Data Primer**

Pada sumber dari data primer, semua bisa dimanfaatkan sebagai sumber utama sebuah penelitian. Artinya siapa dan apa saja dapat dijadikan sebagai data penelitian. Sumber utama merupakan sumber yang terikat secara langsung dengan bagian kajian penelitian.<sup>6</sup> Dalam memperoleh data ini, dapat dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara.<sup>7</sup> Peneliti dalam memperoleh data primer ini melalui tes tertulis, wawancara mendalam, dan tes angket gaya belajar dari tiap-tiap subjek penelitian.

##### **2. Data Sekunder**

Pada data jenis kedua ini dapat dikatakan sebagai data tambahan. Artinya dalam sumber data ini, semua sumber bisa dimanfaatkan dalam pemberian informasi tambahan dalam penelitian. Data ini didapatkan dari pihak lain yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dari subjek penelitian.<sup>8</sup> Selain itu, juga bisa melalui arsip dokumen seperti daftar peserta didik, buku-buku yang didapatkan secara *online* melalui internet ataupun secara *offline* melalui perpustakaan terkait kemampuan *metaphorical thinking*, soal HOTS, dan tipe gaya belajar, serta media lain seperti artikel yang sesuai pada topik permasalahan yang diuraikan pada penelitian. Peneliti dalam

---

<sup>6</sup> *Pedoman Penyusunan Skripsi Dan Munaqosyah* (Kudus: IAIN Kudus, 2018).

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>8</sup> Sukmadinata.

memperoleh data sekunder ini melalui arsip dokumentasi MTs Nurul Qur'an yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang diperlukan oleh peneliti guna memperoleh informasi berdasarkan sumber data yang sudah ada disebut dengan teknik pengumpulan data. Untuk teknik tersebut yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

#### 1. Angket Gaya Belajar

Angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan yang diserahkan ke responden untuk memberikan respon yang sesuai terhadap permintaan peneliti.<sup>9</sup> Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data secara lengkap terkait permasalahan dan responden. Penelitian ini menggunakan instrumen angket gaya belajar untuk mengetahui dan mengelompokkan masing-masing perbedaan tipe gaya belajar yang dipunyai peserta didik kelas VIII Sains.

#### 2. Tes Tertulis

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang di dalamnya mengandung unsur benar, salah, atau semua benar atau semua salah.<sup>10</sup> Instrumen tes diterapkan untuk menguji sesuatu yang ada kaitannya pada bidang kognitif peserta didik. Instrumen tes tertulis pada penelitian ini berupa soal HOTS materi SPLDV yang digunakan untuk menganalisis kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik.

#### 3. Observasi

Observasi merupakan bentuk kegiatan berupa pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti dapat memperoleh dokumen informasi yang berasal dari sumber pokok atau utama yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung.<sup>11</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara seksama ketika peserta didik mengerjakan soal HOTS materi SPLDV.

---

<sup>9</sup> Syarifuddin, Jamaluddin Bata Ilyas, and Amar Sani, "Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar," *Bata Ilyas Educational Management Review* 1, no. 2 (2021): 51–56.

<sup>10</sup> Hairun Yahya, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Belajar* (Deepublish, 2020).

<sup>11</sup> J Supranto MA, *Metodologi Riset Dan Aplikasinya Di Dalam Riset Pemasaran* (Jakarta: FE UI, 1986).

#### 4. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan interaksi tanya jawab yang dilaksanakan oleh 2 orang atau lebih dengan unsur kesepakatan dan kemauan, dengan alur pembicaraannya mengarah pada tujuan yang telah ditentukan unsur kebenaran sebagai pijakan yang utama dalam proses pemahaman.<sup>12</sup> Ada berbagai bentuk teknik dalam wawancara, antara lain terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>13</sup> Wawancara pada pelaksanaan penelitian ini mengadopsi pada teknik bersifat semi terstruktur dengan berbantuan tugas. Menurut Nietzel, dkk dalam Fadhallah wawancara semi terstruktur dapat dikatakan sebagai teknik wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) telah menyiapkan kumpulan pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan informasi kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*), akan tetapi kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan tersebut sifatnya adalah fleksibel tergantung dengan kondisi alur pembicaraan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, *interviewer* melakukan wawancara bersifat semi struktur dengan bantuan tugas untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik ketika sedang menyelesaikan permasalahan berupa soal HOTS matematika pada materi SPLDV kepada *interviewee* yaitu masing-masing pada subjek penelitian yang punya perbedaan gaya belajar.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk dari kata dokumen. Dokumen yaitu bentuk catatan kejadian penting yang telah berlalu atau lewat. Bentuk dokumen ini sangat beragam, yaitu gambar, tulisan, dan karya-karya yang bersejarah dari seseorang.<sup>15</sup> Untuk memperoleh pengetahuan yang detail dan mendalam, peneliti akan melakukan pengumpulan dokumen seperti foto, hasil jawaban tes tertulis peserta didik, dan berbagai arsip lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen-instrumen seperti angket, tes tertulis, dan pedoman wawancara terlebih dahulu harus dilakukan validasi oleh validator ahli supaya instrumen tersebut valid

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).

<sup>13</sup> Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

<sup>14</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

dan data yang diperoleh nantinya sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>16</sup> Validasinya dilaksanakan dengan menggunakan pertimbangan aspek seperti isi, penyajian, dan bahasa. Validator ahli yang menjadi validator pada instrumen ini antara lain:

- a. 1 Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kudus dan 2 Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus sebagai validator ahli pada instrumen angket.
- b. 2 Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus dan 1 Guru Matematika MTs Nurul Qur'an Pati sebagai validator ahli pada instrumen tes tertulis.
- c. 2 Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus dan 1 Guru Matematika MTs Nurul Qur'an Pati sebagai validator ahli pada instrumen pedoman wawancara.

Kemudian untuk mengetahui validitas isi pada suatu butir instrumen tersebut dapat dibuktikan melalui perhitungan V Aiken dengan rumus:<sup>17</sup>

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Penjelasan:

V = Sebagai indeks validitas V Aiken

$s = r - l_0$

r = Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

$l_0$  = Nilai pada penilaian validitas yang paling rendah, yaitu 1

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih ahli penilai

n = Banyaknya ahli penilai dan praktisi penilai yang memberikan penilaian

Kemudian dalam penentuan valid atau tidaknya suatu item tersebut, kita bisa menggunakan pengklasifikasian validitas pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1. Kriteria Indeks V Aiken

Kriteria V Indeks	Kategori
$0,80 < V_{indeks} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V_{indeks} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V_{indeks} \leq 0,60$	Cukup

<sup>16</sup> Khoirul Basboor and Supabar, "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis STEM," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (2018): 219–30, <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>.

<sup>17</sup> Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

$0,20 < V_{indeks} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V_{indeks} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria data yang telah diperlihatkan pada Tabel 3.1, menjadi acuan peneliti dalam menentukan tingkat validitas dari berbagai instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh validator ahli, sehingga nantinya instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrumen yang baik dalam penelitian.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah melakukan pengumpulan suatu data, kemudian data tersebut harus dilakukan proses pengujian dalam keabsahannya, sehingga nantinya data tersebut dapat digunakan dengan baik. Ada berbagai metode dalam melakukan pengujian keabsahan data pada pelaksanaan penelitian kualitatif, yaitu validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*).<sup>18</sup> Cara pengujian pada pelaksanaan penelitian ini mengadopsi keabsahan data berupa jenis validitas internal atau disebut dengan *credibility*.

*Credibility* yaitu kepercayaan pada data hasil dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sesama, penganalisisan terhadap kasus yang negatif, dan pengecekan anggota atau disebut dengan *member check*. Pada pengujian *credibility* dalam penelitian ini yaitu peneliti memakai triangulasi. Kata triangulasi ditafsirkan sebagai metode pengumpulan informasi atau data yang sifatnya menggabungkan terhadap beberapa metode pengumpulan informasi dan sumber informasi yang sudah ada. Ada beberapa triangulasi pada pengujian kredibilitas, antara lain sumber, teknik, dan waktu.<sup>19</sup> Namun pada pelaksanaan penelitian ini, jenis triangulasi yang dipergunakan oleh peneliti adalah:

##### 1. Teknik

Diantara metode yang dipergunakan pada pengujian keakuratan dan kredibilitas suatu data dapat melalui triangulasi teknik atau metode, yaitu memeriksa data dengan sumber yang serupa, akan tetapi teknik atau metode yang digunakan beda.<sup>20</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik atau metode yang akan digunakan secara beda. Adapun teknik yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>19</sup> Sugiyono.

<sup>20</sup> Sugiyono.

kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik yaitu teknik tes tertulis dan teknik wawancara terhadap penyelesaian soal HOTS materi SPLDV.

## 2. Waktu

Pengujian keakuratan dan kredibilitas data dapat dilakukan dengan pemeriksaan terkait waktu dan suasana yang beda. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data menggunakan waktu atau situasi yang berbeda. Adapun peneliti menggunakan waktu penelitian terhadap kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik dilakukan pada waktu yang berbeda ketika melakukan proses pengerjaan soal dan wawancara.

## G. Teknik Analisis Data

Kegiatan menemukan dan merancang data dengan teratur yang diperoleh berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan lainnya, sehingga nantinya secara mudah dalam pemahaman dan hasilnya dapat disampaikan ke orang lain dengan baik disebut dengan analisis data.<sup>21</sup> Adapun teknik analisis yang dipergunakan peneliti yaitu analisis data kualitatif. Pada teknik ini bertujuan menyusun data yang telah didapatkan secara sistematis. Langkah-langkah yang dipergunakan penelitian ini melihat pada model yang telah dirumuskan oleh Miles dan Huberman sebagaimana penjelasannya adalah:<sup>22</sup>

### 1. Reduksi Data

Kegiatan tahap ini berarti melakukan proses meringkas, pemilihan bahasan utama, memusatkan hal-hal yang penting, menentukan topik atau pola, serta meninggalkan atau menyisihkan hal-hal yang tidak dibutuhkan.<sup>23</sup> Setelah mendapatkan data wawancara dari peserta didik, maka peneliti harus melakukan proses reduksi data tentang bahasan apa saja yang dibutuhkan pada permasalahan dalam penelitian yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan data yang memiliki kaitan dengan kajian kemampuan *metaphorical thinking* ketika menyelesaikan permasalahan berupa soal HOTS matematika pada materi SPLDV berdasarkan gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik yang dipunyai peserta didik. Data yang kurang relevan dan tidak berkaitan dengan hal tersebut akan direduksi dan dipisahkan dengan data yang sesuai.

---

<sup>21</sup> Sugiyono.

<sup>22</sup> Sugiyono.

<sup>23</sup> Sugiyono.

## 2. Penyajian Data

Kemudian tahap kedua adalah menyajikan data. Tahapan penelitian kualitatif pada tahap ini berupa deskripsi secara singkat, skema atau bagan, dan korelasi antar pengkategorian. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa teks bersifat naratif merupakan cara menyajikan data yang dipergunakan pada penelitian yang berjenis kualitatif.<sup>24</sup> Penyajian data pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil kemampuan *metaphorical thinking* dari subjek penelitian yang dipilih dari masing-masing jumlah tipe gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik setelah menyelesaikan soal HOTS materi SPLDV.

## 3. Penarikan Simpulan

Tahap terakhir ini merupakan tahap lanjutan dimana peneliti melakukan penarikan simpulan terhadap informasi atau data yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, berarti proses interpretasi peneliti terhadap informasi yang sudah didapatkan ketika kegiatan observasi, wawancara, dan pendokumentasian.<sup>25</sup> Selain melakukan penarikan simpulan, peneliti juga harus mengecek kembali kebenaran terhadap berbagai langkah yang telah dilalui untuk memastikan kebenaran atau keakuratan data yang diperoleh. Sehingga, dari penarikan simpulan inilah yang nantinya akan menjadi uraian jawaban pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Penarikan simpulan pada penelitian ini menjelaskan bagaimana gambaran atau deskripsi kemampuan *metaphorical thinking* peserta didik terhadap tiap-tiap gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik ketika sedang menyelesaikan soal HOTS materi SPLDV.

---

<sup>24</sup> Sugiyono.

<sup>25</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).